

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Dalam bab ini peneliti akan mengemukakan beberapa teori yang relevan dengan topik penelitian.

2.1.1. Minat

a. Pengertian Minat

Minat bisa dikatakan sebagai kecenderungan seseorang tertarik terhadap sesuatu dan berusaha untuk mencapainya. Seseorang akan merasa tertarik ketika rasa tersebut bisa membuat rasa bahagia dalam dirinya. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2011). Minat juga diartikan dengan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan. Kegiatan yang diamati seseorang, di perhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum di ikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2010).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan (Daryanto, 2009). Kegiatan yang diminati oleh seseorang akan selalu diperhatikan terus menerus dan dilakukan dengan perasaan senang.

Dari penjelasan diatas bisa kita simpulkan bahwa minat atau kertetarikan yang tumbuh dari diri manusia yaitu ketika dia merasa bahagia dan antusias dengan sesuatu tersebut. Siswa akan memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika dalam diri siswa tersebut merasa senang dan antusias jika mendengar tentang perguruan tinggi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi yaitu belajar untuk meningkatkan ilmu. Dalam aktivitas di perguruan tinggi sama dengan di sekolah menengah yaitu belajar. Sehingga, dalam penelitian ini faktor-faktor melanjutkan studi ke perguruan tinggi disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Minat seseorang untuk menempuh pendidikan tidak muncul secara tiba-tiba. Ada 7 faktor yang mempengaruhi minat anak melanjutkan pendidikan yaitu:

1. Faktor potensi diri (bakat)
2. Faktor motivasi (kepribadian)
3. Faktor ekspektif masa depan (prestasi)
4. Faktor peluang (cita-cita)
5. Faktor lingkungan sosial (Lingkungan Masyarakat)
6. Faktor situasi dan kondisi (pendidikan orang tua dan pendapatan)
7. Fungsi institusional (sekolah)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor Intern dan faktor Ekstern.

1. Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor terbagi menjadi tiga aspek:
 - a. Faktor Jasmaniah, seperti: faktor kesehatan.cacat tubuh.
 - b. Faktor Psikologis, seperti: Intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c. Faktor Kelelahan.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor Keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- c. Faktor Masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat (Slameto, 2010)

c. Pengertian Perguruan Tinggi

Menurut UU RI No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 6, 7 dan 8: Perguruan Tinggi adalah Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi dua Yaitu:

- a. Perguruan Tinggi Negeri yang selanjutnya disingkat PTN adalah satuan pendidikan yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh pemerintah.

- b. Perguruan Tinggi Swasta yang selanjutnya disingkat PTS adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat.

Perguruan tinggi dalam Undang-undang (UU) RI No.20 tentang Sistem Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 20 tahun 2003 menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk Universitas, akademi, politeknik, sekolah tinggi, atau institut.

Perguruan tinggi berarti menandakan dimulainya peningkatan kebebasan, pengambilan keputusan, serta pengaturan pergeseran peran (T. Glading, 2012). Pendidikan tinggi mempunyai tujuan yang majemuk dan dalam rangka menampung calon mahasiswa yang mempunyai minat dan kemampuan beragam maka pendidikan tinggi disusun dalam struktur multi strata. Jenjang pendidikan pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik adalah S1, S2 dan S3. S1 ditempuh antara 8-12 semester, S2 ditempuh selama 4-10 semester, dan S3 ditempuh selama 8-14 semester. Sedangkan pada pendidikan vokasi ada empat jenjang pendidikan yaitu D1, D2, dan D4. (www.dikti.go.id)

d. Program Studi Akuntansi

Akuntansi berasal dari kata *to account* yang berarti memperhitungkan dan mempertanggungjawabkan. Menurut

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, biasanya dalam bentuk moneter tentang suatu unit ekonomi yang dimaksudkan, untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan Akuntansi secara sederhana yaitu Mengidentifikasi, mengukur, mencatat dan mengkomunikasikan informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu Organisasi (Dinarga M. Sinar, 2004) .

Seseorang yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi maka akan mendapat gelar S.Ak. dan juga bisa mendapat gelar profesi Akuntan (Akt.) setelah menjalani pendidikan profesi akuntan (PPA) selama kurang lebih satu tahun (Dinarga M. Sinar, 2004)

Lapangan pekerjaan bagi lulusan akuntansi sangat luas karena hampir semua organisasi memerlukan pencatatan agar administrasi di organisasi tersebut menjadi rapi. Pekerjaan bagi akuntan bisa dibedakan menjadi akuntan pendidik akuntan pemerintah, akuntan publik, akuntan manajemen dan akuntan organisasi nirlaba. Beberapa pekerjaan yang diminati oleh para lulusan akuntansi yaitu Auditor, Konsultan Pajak, Akuntan Manajemen (Dinarga M. Sinar, 2004).

2.1.2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi yaitu apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Bahri, 1994). Prestasi juga diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin, 2011).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, meniru dan lain sebagainya (Sardiman, 2011). Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan seutuhnya. Kemudian dalam arti arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2011).

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program (Muhibbin, 2011). Prestasi Belajar juga bisa dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagai mana yang dinyatakan dalam rapor (Ngalim, 2011). Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b prestasi tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya. Karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.
- c prestasi belajar siswa ditunjukkan dan dibuktikan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tu'u, 2004).

Untuk mengukur prestasi belajar siswa, salah satunya dengan mengukur pada penugasan siswa di seluruh mata pelajaran. Pengukuran dan penilaian prestasi harus sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar penilaian pendidikan dapat kita lihat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2007 yang berisi:

1. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
2. Penilaian Pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

3. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
4. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar atau lebih.
5. Ulangan Tengah Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan kompetensi dasar pada periode tersebut.
6. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi semua indikator yang mempresentasikan semua kompetensi dasar pada semester tersebut.
7. Ulangan Kenaikan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik diakhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap disatuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan

meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan kompetensi dasar pada semester tersebut.

8. Ujian sekolah atau madrasah adalah kegiatan pengukuran atau pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan atau aspek psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mylia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam POS ujian sekolah/madrasah.
9. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan.
10. Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan

keberhasilan atau kegagalan akademis (Hurlock, 2006). Jika seseorang memiliki prestasi belajar yang baik maka kemungkinan memiliki minat yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2.1.3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain (Purwanto, 2004). Lingkungan juga diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perilaku kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Munib, 2004).

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik, 2004). Lingkungan juga didefinisikan sebagai jumlah suatu benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati (Supardi, 2003).

Masyarakat diartikan sebagai pergaulan hidup manusia yang berinteraksi terus-menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama (Moh. Daud Ali, 1995).

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan sesuatu tempat dimana seseorang melakukan interaksi terus-menerus yang bisa memberi pengaruh antar individu.

Masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak baik positif maupun negatif karena keberadaan siswa atau anak dalam masyarakat, hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor, yaitu:

- a kegiatan siswa dalam masyarakat
- b mass media/media massa
- c Teman sepergaulan
- d Bentuk kehidupan masyarakat

(Slameto, 2010)

2.1.4. Keluarga

Keluarga merupakan akar bagi terbentuknya masyarakat, bangsa, dan bahkan sebuah peradaban. Pelajaran mencintai, menghormati, mengabdikan, menaruh kesetiaan dan taat, serta melaksanakan nilai-nilai moral merupakan pelajaran pertama yang diperoleh dari keluarga. Jika dalam keluarga keturunan-keturunannya diwarnai norma-norma yang baik maka akan tercipta keturunan yang memiliki norma yang baik. Begitupun juga dalam keluarga jika orangtua mementingkan pendidikan maka anak keturunannya akan diberi pendidikan yang tinggi (Musthafa, 2003).

Keluarga merupakan hal yang sangat penting bagi seorang individu karena keluarga adalah kelompok sosial pertama dimana seorang manusia menjadi anggotanya. Keluarga menjadi tempat pertama untuk mengadakan sosialisasi seorang manusia (anak), ibu, aya, saudara dan anggota keluarga lainnya adalah orang-orang pertama yang melakukan kontak dengan anak sehingga merupakan orang yang pertama kali menanamkan arti kehidupan bagi seorang anak. Hampir setengah dari umur manusia dihabiskan dalam lingkungan keluarga sehingga keluarga menjadi pengaruh paling besar dalam pola pikir seorang individu (Ahmadi, 2007).

Makna keluarga bisa dilihat dari dua sudut yaitu sudut pandang psikologis dan pedagogis. Dari sudut pandang psikologis keluarga diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dari sudut pedagogis keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan oleh pernikahan yang bermaksud untuk menyempurnakan diri (Sochib, 2000).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga tempat pertama kali seseorang mendapatkan pelajaran hidup yang tinggal secara bersama-sama dan memiliki interaksi

yang kuat sehingga antar anggota keluarga saling mempengaruhi dan memperhatikan antara satu dengan yang lainnya.

a Pengaruh keluarga terhadap dukungan untuk minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi

Cukup atau kurangnya perhatian orang tua dan bimbingan dari orang tua akan mempengaruhi pencapaian belajar anak (Dalyono, 2007). Orang tua yang tidak memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anak dalam belajar akan menyebabkan anak kesulitan untuk mencapai kemajuan dalam belajar (Slameto, 2010). Menurut Friedman (1998) menyebutkan bahwa ada empat jenis dukungan keluarga, yaitu:

1) Dukungan Informasional

Keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan dalam mengungkapkan suatu masalah. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah nasehat, saran, petunjuk, usulan dan pemberian informasi.

2) Dukungan pendampingan / penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan *support*, penghaegaan dan perhatian.

3) Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderita dari kelelahan.

4) Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dengan afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan didengarkan.

2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan kepatuhan wajib pajak dijelaskan dalam tabel.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

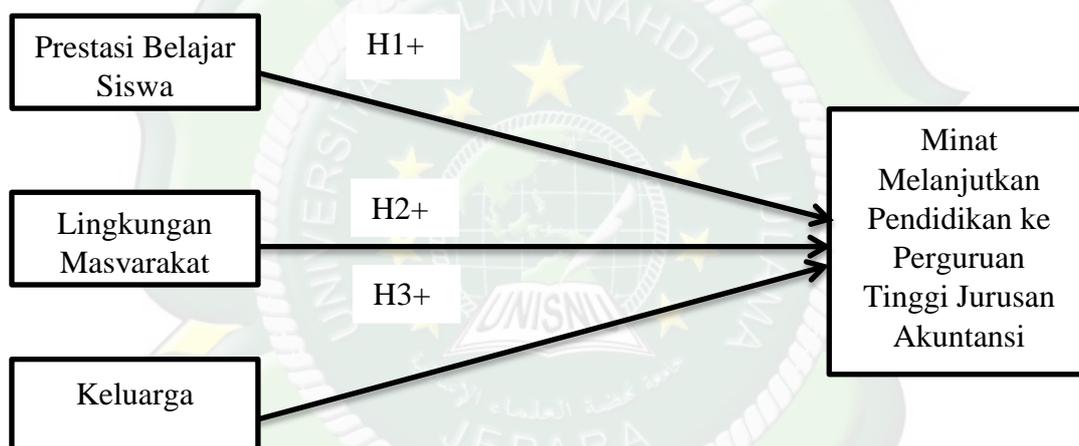
No	Judul, Nama (Tahun)	Metode	Variabel Dependen dan Variabel Independen	Hasil
1	HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI (Rini, 2012))	Metode penelitian kuantitatif	Y : Minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi X1 : Pendidikan orang tua X2 : prestasi belajar siswa	Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan prestasi belajara siswa dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.
2	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMKN 6 SURAKARTA TAHUN 2013 (Indriyanti, Siswandari, & Ivada, 2013)	Metode Deskriptif Eksploratif	Y : Minat siswa melanjutkan ke perguruan tinggi X1 : Bakat X2 :Kepribadian X3: Prestasi X4: cita-cita X5: lingkungan masyarakat X6: keluarga X7: keluarga X8: sekolah	Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun 2013.
3.	PENGARUH MOTIVASI, PRESTASI BELAJAR, STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE	Metode Kuantitatif	Y : Minat melanjutka ke perguruan tinggi X1 : Motivasi X2: prestasi belajar X3: status sosial ekonomi	Terdapat pengaruh positif motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK

	<p>PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI SE-KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015</p> <p>(sari, 2015)</p>		<p>X4: teman sebaya</p>	<p>Negeri Se-Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.</p>
4	<p>MINAT SISWA DI KABUPATEN INDRAGILI HILIR MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA TAHUN AJARAN 2016-2017 (STUDI PADA SISWA KELAS XII SMA/SEDERAJAT DI KECAMATAN DI TEMBILAHAN DAN KECAMATAN TEMBILAHAN HULU)</p> <p>(Aprilian & Setiawan, 2016)</p>	<p>Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif sederhana</p>	<p>Y: Minat melanjutkan ke perguruan tinggi X1 : faktor siswa X2: keluarga X3: orang tua X4: lingkungan sekolah</p>	<p>Minat siswa kelas XII SMA, SMK, dan MA baik yang berstatus sekolah negeri maupun swasta di Kecamatan Tembilahan dan Kecamatan Tembilahan Hulu untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tahun ajaran 2016 dipengaruhi oleh faktor dari diri siswa itu sendiri sertafaktor orangtua dan keluarga, sedangkan faktor lingkungan sekolah relatif kecil.</p>
5	<p>THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS EDUCATION LEVEL AND STUDENTS MOTIVATION TOWARD STUDENTS INTEREST IN PURSUING THEIR STUDY TO HIGHER EDUCATION</p> <p>Narendra Edi Putranto (2013)</p>		<p>Y : Interest in Pursuing Study to higher Education X1: parents education level X2 : students motivation</p>	<p>1. it have been tested that there is a positive and significant relationship between parents Education level towards student interest in pursuing their study to higher education. It shows that the higher parents education level the more student's interest in pursuing their study to higher education. 2. it have been tested that there is a positive and</p>

				<p>significant relationship between students motivation towards students interest in pursuing their study to higher education. It shows that the higher students motivation the more students Students Interest in Pursuing Their Study to Higher Education</p> <p>3. It have been tested that there is a positive and significant relationship between Parents Education Level and Students` Motivation toward Students` Interest in Pursuing Their Study to Higher Education. It shows that the higher Parents Education Level the more Interest of Student in Pursuing Their Study to Higher Education. This also applies to Students` Motivation, the higher Students` Motivation the more Students` Interest in Pursuing Their Study to Higher Education.</p>
6.	<p>PENGARUH PENDAPATAN ORANGTUA, LINGKUNGAN SOSIAL, POTENSI DIRI DAN INFORMASI PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KEBUMEN</p> <p>(kharisma, 2015)</p>	<p>Metode Survey</p>	<p>Y:Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi</p> <p>X1: pendapatan orang tua</p> <p>X2: lingkungan sosial</p> <p>X3: potensi diri</p> <p>X4: Informasi</p>	<p>Ada pengaruh antara, lingkungan sosial, potensi diri dan informasi perguruan tinggi dan tidak ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kebumen</p>

2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh prestasi belajar siswa, lingkungan masyarakat dan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Jurusan Akuntansi. Kerangka teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan landasan teori, maka hipotesis yang diuji adalah :

1. Pengaruh Prestasi Belajar Muatan Kejuruan Akuntansi terhadap minat melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi

Prestasi Belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pengetahuan

dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru (Tu'u, 2004). Menurut Hurlock salah satu faktor yang mempengaruhi sikap maupun minat terhadap pendidikan adalah nilai-nilai yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis (prestasi belajar).

Dalam penelitian Nabila Kharisma (2015) Terdapat Hubungan Yang Positif Antara Hubungan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi.

H1 : diduga Prestasi Belajar Muatan Kejuruan Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi

2. Pengaruh lingkungan Masyarakat terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi

Sikap seseorang akan terbentuk berdasarkan lingkungannya. Jika seseorang hidup di lingkungan Masyarakat yang baik maka akan terbentuk sikap yang baik, begitupun sebaliknya. Sehingga ketika seseorang hidup pada lingkungan Masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang Tinggi maka Masyarakat tersebut akan memiliki sikap untuk mementingkan pendidikan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Wiwit Febriana Sari bahwa ada pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

H2 : diduga Lingkungan Masyarakat berpengaruh positif terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi

3. Pengaruh Keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi.

Keluarga merupakan tempat pertama kali seseorang dalam belajar membentuk karakter. Jika dalam keluarga penuh dengan hal-hal positif maka akan timbul sikap-sikap dalam keluarga tersebut positif. Begitupun kita dalam keluarga mendukung pendidikan maka anggota keluarganya akan selalu dibimbing untuk selalu menempuh pendidikan yang tinggi.

Dalam penelitian Yaswar Aprilian, Dharma Setiawan bahwa 67,21% keluarga berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

H3 : diduga Keluarga berpengaruh berpengaruh terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi

4. Pengaruh Prestasi belajar, lingkungan masyarakat dan keluarga secara bersama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi

Dengan prestasi belajar yang baik dan lingkungan masyarakat yang berpendidikan dan keluarga yang memberikan dukungan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi maka

memungkinkan melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi tinggi.

H4: diduga prestasi belajar mata kejuruan akuntansi, lingkungan masyarakat dan keluarga secara bersama berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jurusan akuntansi

